



Edukasi Kesadaran Masyarakat Kampung Cikopo Desa Cipangramatan Tentang Virus Covid-19, Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan Dan Vaksinasi Covid-19

**Ari Rizal Faturohman¹, Fiqral Jamaludin Hafizh², Ilma Nur Azizah³,
Naisa Maulia Adawiyah⁴, Nazmi Nailul Rahmi⁵**

¹Aqidah dan Filsafat Islam, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

²Hukum Tata Negara, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

³Psikologi, Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

⁴Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

⁵Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: Riza82316@gmail.com; fiqraljh10@gmail.com; ilmanurazizah88@gmail.com;
naisaadawiyah@gmail.com; nazminailulrahmi@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang kesadaran masyarakat Kampung Cikopo, Desa Cipangramatan terhadap Covid-19, penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi Covid-19. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengedukasi masyarakat, agar masyarakat di Kampung Cikopo tersebut lebih memahami dan menyadari akan bahaya Covid-19 dan mau menerapkan protokol kesehatan serta mau melakukan vaksinasi Covid-19 yang diadakan oleh pemerintah. Metode yang digunakan yaitu metode pengabdian dengan cara analisis lingkungan, perencanaan program dan pelaksanaan program kegiatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Kampung Cikopo terhadap Covid-19 sangat rendah. Hal ini terbukti dengan perilaku masyarakat yang acuh terhadap penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi Covid-19. Setelah diadakannya program edukasi tentang Covid-19, pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan vaksinasi Covid-19 tersebut, masyarakat mulai mau merubah pola pikir dan pola hidup dalam memandang Covid-19. Masyarakat juga mulai menerapkan protokol kesehatan dalam kesehariannya dan mulai mau mengikuti vaksinasi Covid-19 yang diadakan oleh pemerintah.

Kata Kunci: Masyarakat Kampung Cikopo, Kesadaran Masyarakat, Protokol Kesehatan, Vaksinasi Covid-19

Abstract

This paper discusses the awareness of the people of Cikopo Village, Cipangramatan Village towards Covid-19, the implementation of health protocols and Covid-19 vaccinations. The purpose of this activity is to educate the public, so that the people in Cikopo Village better understand and be aware of the dangers of Covid-19 and want to implement health protocols and want to carry out Covid-19 vaccinations held by the government. The method used is the service method by means of environmental analysis, program planning and program implementation activities. The results of the study show that the level of awareness of the people of Kampung Cikopo towards Covid-19 is very low. This is evidenced by the behavior of people who are indifferent to the implementation of health protocols

and Covid-19 vaccinations. After holding an educational program about Covid-19, the importance of implementing the Covid-19 health protocol and vaccination, people began to want to change their mindset and lifestyle in viewing Covid-19. The community has also begun to implement health protocols in their daily lives and is starting to take part in the Covid-19 vaccination held by the government.

Keywords: *Cikopo Village Community, Public Awareness, Health Protocol, Covid-19 Vaccination*

A. PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* menyebabkan beberapa perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat. Mau tidak mau dengan adanya pandemi ini, memaksa masyarakat Indonesia harus merubah segala bentuk aktifitasnya, baik dari segi interaksi sosial, pola kebersihan maupun dari segi mata pencaharian ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari cara bersalaman yang merupakan salah satu ciri khas masyarakat Indonesia ketika bertemu dengan kawan yang lainya. Hal tersebut tentunya diakibatkan oleh dampak penularan *Covid-19* yang mengharuskan menjaga jarak bagi masyarakat dalam hal interaksi. Dalam bidang pendidikan pun sama-sama terdampak, dari prosesi pembelajaran yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.

Sejak kemunculanya ditahun 2020 *Covid-19* ini menjadi perhatian khusus tersendiri bagi berbagai pihak. Penyebaran yang begitu cepat dan dari banyaknya korban yang berjatuhan mengharuskan pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan yang mengatur ke dalam kehidupan personal masyarakat. Hingga saat ini tahun 2021 status Indonesia masih dalam melawan virus *Covid-19* ini. Kebijakan yang dikeluarkan diantaranya membatasi semua bentuk kegiatan masyarakat. Kebijakan yang telah dikeluarkan dimulai dengan *lockdown* hingga Pembatasan Perilaku Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini disebabkan oleh penularan dari wabah *Covid-19* yang cepat dan menyerang manusia dari segala usia, tidak mengenal bayi, anak-anak hingga lanjut usia.

Pada umumnya virus tersebut menyerang seseorang yang memiliki kondisi imun tubuh rendah dan orang yang pola hidupnya tidak sehat atau tidak bersih. Maka dari itu, pemerintah menerapkan aturan 5M, yang terdiri dari mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

World Health Organization (WHO) menetapkan *Covid-19* sebagai pandemi dan menjadi status darurat Nasional *Corona* di Indonesia. Virus *Corona* merupakan bagian dari keluarga besar virus yang dapat menyebabkan beberapa kerusakan pada organ manusia. Artinya virus ini menjadi salah satu virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia secara langsung. Kerusakan yang akan dialami manusia jika terkena virus ini adalah terganggunya saluran pernafasan, flu, hingga sampai pada penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). virus *Corona* paling terbaru adalah jenis virus *Corona Covid-19*. Virus tersebut adalah virus yang baru ditemukan di Wuhan, Cina Desember 2019 yang kemudian menyebar melalui manusia dan menjadi wabah. Menurut info yang diperoleh dari Infografis

Covid-19, kasus positif *Covid-19* di Indonesia bertambah 4.465 menjadi 257.388 kasus. Jumlah pasien sembuh bertambah 3.660 menjadi 187.958 orang. Kasus meninggal bertambah 140, total menjadi 9.977 orang (Infografis, 2020).

Kemudian gejala yang dialami seseorang ketika terkena virus ini diantaranya demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin akan mengalami nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan dan mungkin juga diare. Gejala tersebut merupakan gejala yang paling ringan. Dalam proses terjadinya gejala tersebut tidak terjadi secara langsung, tetapi bertahap. Kemudian virus ini tidak hanya menginfeksi seseorang dan langsung menunjukkan gejala, virus ini juga bisa menginfeksi seseorang secara ringan. Untuk gejala yang tidak nampak pada seseorang yang terkena virus tersebut akan sembuh dengan sendirinya dan tanpa memerlukan perawatan apapun secara medis. Kebanyakan orang (sekitar 80%) pulih dari penyakit tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang yang mendapatkan *Covid-19* sakit parah dan mengalami kesulitan bernapas (Patient, 2020).

Menurut keterangan yang dikeluarkan oleh WHO, virus ini menyebar melalui *droplet* atau tetesan kecil dari hidung ataupun mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Dari percikan kecil yang keluar tersebut menempel dibenda yang dapat disentuh orang lain. Kemudian dari sentuhan tersebut menempel ditangan, setelah itu tangan menyentuh bagian mata, hidung ataupun mulut (Elasrika et al, 2020).

Hari demi hari kasus baru dari penyebaran *Covid-19* ini kian melambung dan tidak pernah berhenti. Dari data yang diberitakan oleh detik.com pertanggal 26 januari 2021 kasus penyebaran *Covid-19* ini mencapai angka 1 juta kasus. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, yang dipublikasikan Humas BNPB, Selasa (26/1/2021), total kumulatif kasus *Corona* di Indonesia berjumlah 1.012.350. Adapun tiga besar penyumbang kasus berturut-turut adalah Jawa Barat menyumbang 3.924 kasus baru positif Corona, DKI Jakarta (2.314 kasus) dan Jawa Tengah (1.678 kasus). Selain tiga provinsi tersebut, dilaporkan bahwa seluruh provinsi di Indonesia mencatat temuan kasus baru. Dilaporkan bahwa secara kumulatif sebanyak 820.356 orang sembuh dari *Covid 19* dan sebanyak 28.468 pasien *Covid-19* meninggal dunia (Humas BNPB, 2021).

Menyikapi kasus-kasus yang bermunculan tersebut, Menteri Kesehatan menekankan bahwa pemerintah dan masyarakat harus senantiasa bekerja sama dalam memutus mata rantai penularan kasus tersebut. Salah satu cara untuk menekan laju penyebaran kasus tersebut pemerintah menekankan kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi, seiring telah ditemukannya beberapa vaksin di luar negeri. Pemerintah menyalurkan dan yang cukup besar dalam menghadapi kasus ini. Kemudian selain usaha dari pemerintah, masyarakat juga diharapkan ikut andil dalam penekanan laju penyebaran kasus ini dengan cara menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang dimaksud adalah memakai masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Selain daripada itu masyarakat juga dihimbau untuk melakukan *testing*, *tracting*, dan isolasi mandiri.

Laju penyebaran *Covid-19* agar tidak terus menerus meningkat harus adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat. Tetapi hambatan yang muncul adalah pada pola kesadaran dan pola pikir masyarakat yang tidak semua menyadari akan bahaya dari penyebaran virus ini. Situasi masyarakat dipedesaan lebih terlihat acuh terhadap anjuran pemerintah tentang menjalankan atau mematuhi protokol kesehatan. Masyarakat pedesaan cenderung enggan untuk memakai masker, mencuci tangan dan juga menjaga jarak. Salah satu contohnya adalah masyarakat Kp. Cikopo, Desa Cipangramatan, Kec. Cikajang Kab. Garut. Fakta ini ditemui pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok 235 UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada waktu pertama kali datang, hampir secara keseluruhan masyarakat dalam kegiatan kesehariannya tidak menerapkan protokol kesehatan (KKP 235, Rizal).

Permasalahan yang muncul adalah pada pola pikir atau mindset masyarakat yang cenderung tidak memedulikan tentang *Covid-19* ini. Hal ini diakibatkan oleh kejengahan dan kurangnya edukasi baik dari pihak kesehatan maupun pemerintahan setempat dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang *Covid-19* ini. Banyak juga masyarakat yang mengeluhkan tentang hal ekonominya yang terhambat oleh adanya wabah ini. Terdapat beberapa masyarakat yang mata pencahariannya biasa keluar kota menjadi terhambat karena di kota pekerjaannya terhenti. Dengan adanya kejenuhan yang dialami masyarakat tersebut menyebabkan mereka acuh bahkan terkesan tidak menganggap akan adanya bahaya yang ditimbulkan ketika mengabaikan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Menghadapi kondisi tersebut maka dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, kelompok 235 berfokus pada pemberian edukasi kepada masyarakat Kp. Cikopo tentang *Covid-19*. Disamping itu kegiatan dari kelompok 235 ini juga berfokus pada permasalahan lingkungan seperti kebersihan lingkungan, pendidikan dan juga perihal ekonomi. Kegiatan penelitian dan pengabdian ini berlangsung dalam kurun waktu sebulan dari tanggal 02-31 Agustus 2021. Pengabdian merupakan sebuah investasi non ekonomi guna meningkatkan pembangunan berkelanjutan (Mustapa, et all, 2021).

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Penelitian dan Pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat berfokus di lingkungan Kp. Cikopo RT 003/002 dan secara umum mencakup ruang lingkup satu desa yaitu Desa Cipangramatan Kec. Cikajang. Metode pada pengabdian kepada masyarakat ini ditempuh dengan empat tahap diantaranya

Pertama, *social reflection* (analisis sosial) maksudnya menganalisis keadaan lingkungan, dengan kata lain memahami bagaimana situasi dan kondisi masyarakat yang dijadikan tempat pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara anggota kelompok dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk menaetri data seputar lingkungan. Pencarian data yang dilakukan oleh kelompok 235 ini dilakukan dengan cara berkunjung dan bersilaturahmi kepada penduduk setempat dan beberapa tokoh masyarakat. Prosesi pelaksanaan metode ini berlangsung selama satu minggu dari tanggal 02 Agustus – 10 Agustus 2021.



Gambar 1.1 Kegiatan Silaturahmi kepada tokoh setempat.

Kedua, *community gathering* (rempug warga) ditengah kondisi pandemi seperti ini pelaksanaan metode kedua ini diminimalisir. Maksud diminimalisir kelompok 235 ini berusaha agar kegiatan yang dapat menyebabkan kerumunan dikurangi. Tetapi kelompok 235 ini berusaha agar substansi dari kegiatan pada metode ini tidak hilang. Maka untuk menginisiasi hal tersebut pada prosesi metode pengabdian sosial reflection dioptimalakan dalam hal prosesi pencarian data. Tema-tema obrolan berusaha diarahkan untuk mendapatkan data yang seharusnya didapatkan pada metode yang kedua.



Gambar 1.2 Kegiatan silaturahmi Kepada warga setempat.

Ketiga, *planing* (perencanaan) setelah menempuh metode yang pertama dan kedua kelompok 235 memasuki tahap yang ketiga yaitu perencanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 11-13 Agustus 2021, dengan beberapa rapat yang diadakan bersama tokoh-tokoh masyarakat. Rapat yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan waktu selang satu hari. Terdapat beberapa tema besar yang dibahas dan merupakan masalah substansial yang mesti terpecahkan dalam rapat tersebut diantaranya tentang *Covid-19*, pendidikan, ekonomi dan juga kebersihan lingkungan.



Gambar 1.5 Kegiatan Rapat

Keempat, *action* (pelaksanaan kegiatan) tahap terakhir dalam prosesi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan setelah melalui tiga tahap metode pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah melakukan analisis lingkungan dan perencanaan kegiatan. Kegiatan yang dirumuskan lebih difokuskan kepada edukasi masyarakat. Beberapa kegiatan selain edukasi masyarakat adalah pengayaan rumah edukasi bagi siswa tingkat sekolah dasar, bakti sosial, sosialisasi *door to door*, kebersihan lingkungan (*jumsih*) dan mengajak masyarakat untuk bersama sama melakukan vaksinasi.

Kemudian tahap terakhir penyusunan laporan hasil penelitian dan pengabdian serta sekaligus jadi evaluasi seluruh kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Secara keseluruhan pelaksanaan program kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 14-28 Agustus 2021. Pada bagian pencarian data sebagai tahap dari metode pengabdian dilaksanakan dari tanggal 2-31 Agustus 2021.

Tabel 1.1 RUNDOWN PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN

No	Nama kegiatan	Tanggal pelaksanaan	Keterangan
1	Rumah Edukasi	14-28 Agustus 2021	Kegiatan belajar mengajar siswa SD bersama mahasiswa sekaligus edukasi khusus tentang covid
2	Sisoalisasi Door to Door mengenai covid-19.	14-28 Agustus 2021	Sosialisasi sekaligus silaturahmi ke sluruh rumah warga Kp.Cikopo RT002/003
3	Kebersihan lingkungan (<i>jumsih</i>)	Setiap jumat hari	Kegiatan membersihkan tempat-tempat umum seperti mesjid, jalan,dan jalan

4	Edukasi protokol kesehatan	Dilakukan setiap malam senin dan hari selasa (pengajian bapak-napak dan ibu-ibu)	Kegiatan yang menekankan pada pembiasaan Masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dan edukasi mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan dalam kesehariannya
5	Mengajak dan mebersama i kegiatan vaksinasi		Kegiatan ini bekerja sama dengan pihak pemerintahan desa. Mahasiswa
6	Bakti sosial		Kegiatan pemberian bantuan bahan pokok (beras) kepada warga. Kegiatan ini bekerja sama dengan desa

Rumah Edukasi



Gambar 2.1 Kegiatan Rumah Edukasi



Gambar 2.2 Kegiatan Rumah Edukasi



Gambar 2.3 Kegiatan Rumah Edukasi

Kegiatan ini merupakan pengayaan sebuah tempat bagi siswa sekolah dasar untuk mendapatkan pemahaman lebih tentang materi sekolahnya. Program ini terselenggara atas penemuan masalah pada peserta didik tingkat sekolah dasar khususnya yang kurang dalam menerima penjelasan dari gurunya.

Kegiatan ini bertempat di posko KKN-DR kelompok 235. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dua tempat yaitu posko laki-laki dan perempuan. Pengampu atau pengajar dalam kegiatan rumah edukasi ini adalah Mahasiswa anggota kelompok KKN-DR 235 dan pesertanya merupakan siswa Sekolah Dasar di Kampung Cikopo tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin-jumat setiap jam 08.00-11.00 siang.

Meskipun di Rumah Edukasi tersebut berjuan untuk kegiatan pembelajaran formal, namun di jam-jam lain anak-anak tingkat SD-SMP sering datang. Dan pada sesi tersebut digunakan untuk mengedukasi perihal protokol kesehatan kepada anak-anak.

1. Sosialisasi *Door To Door* mengenai *Covid-19* kepada warga Kp.Cikopo

Kegiatan ini diadakan guna memberikan edukasi kepada warga Kp. Cikopo akan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan *Covid-19*. Target capaian dari sosialisasi ini adalah supaya dapat merubah pola pikir masyarakat dalam memandang wabah pandemi ini.

Prosesi kegiatan ini yaitu menyampaikan tema dan pemahaman tentang apa itu *Covid-19*, bagaimana cara penyebarannya dan bagaimana pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam dalam kehidupan sehari hari. Selain daripada protokol kesehatan, juga pemberian pemahaman tentang pentingnya vaksinasi sekaligus sosialisasi perihal waktu pelaksanaan vaksinasi sesuai dengan yang di infokan dari kepala desa.



Gambar 2.5 Sosialisasi ke rumah tokoh dan warga setempat

Kegiatan sosialisasi ini menargetkan kepada 70 kepala keluarga, sesuai dengan data yang diperoleh dari ketua RT 03. Selain tentang tema *Covid-19* yang menjadi tema sosialisasi, tema-tema yang lain juga diikutsertakan dan dibahas seperti pendidikan, kebersihan lingkungan dan ekonomi, namun fokus yang lebih utama adalah ke arah *Covid-19*. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dari tanggal 14-28 Agustus dengan target satu hari 2-3 rumah warga yang terdatangi. Dari 70 rumah warga yang dikunjungi Sampai kegiatan ini berakhir, rumah yang dikunjungi sebanyak 65 rumah, sisa 5 rumah lagi dalam keadaan kosong ditinggal pemiliknya merantau ke luar kota. Untuk sosialisasi kesadaran tentang fenomena *Covid-19* yang sifatnya umum untuk ruang lingkup satu desa ditempuh dengan cara sosialisasi lewat pertemuan dengan aparat pemerintah desa.

2. Kebersihan Lingkungan (Jumat Bersih)

Kegiatan kebersihan lingkungan bukan secara mutlak diprogramkan oleh mahasiswa KKN-DR. Tetapi kegiatan kebersihan lingkungan ini sudah ada di Kp. Cikopo, tetapi sempat padam karena semangat masyarakat yang kadang menurun. Dengan adanya mahasiswa KKN-DR ini mengajak dan membangkitkan kembali semangat masyarakat dalam hal gotong royong menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan ini disebut dengan jumsih dan diadakan setiap hari jumat. Jumsih ini membersihkan jalan utama, makam dan juga mesjid. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama antara warga dan juga mahasiswa. Mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan ini tidak hanya berasal dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung saja, terdapat juga mahasiswa STAIPI Garut dan IPI Garut yang sama-sama sedang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2.7 Kegiatan kebersihan Lingkungan



Gambar 2.8 Kegiatan kebersihan Lingkungan

3. Edukasi Protokol Kesehatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan sosialisasi perihal *Covid-19*, yang membedakannya dari arah sosialisasi dan teknis pelaksanaannya tidak hanya menekankan pada *sharing session*, tetapi kegiatan sosialisasinya dibarengi dengan pembagian masker dan penyemprotan *hand sanitizer*. Kemudian didalam kegiatan tersebut mengajak masyarakat untuk mempraktekan mencuci tangan.

4. Mengajak dan Membrosamai Masyarakat Kp. Cikopo untuk melakukan Vaksinasi



Gambar 2.9 Kegiatan vaksinasi

Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama antar mahasiswa KKN-DR bersama aparaturnya desa Cipangramatan. Kegiatan ajakan ini dilakukan seminggu sebelum kegiatan vaksinasi. Mengingat kondisi masyarakat yang terkesan acuh, untuk mengajak masyarakat melakukan vaksinasi memerlukan tenaga ekstra.

Kegiatan ini juga menjadi kegiatan yang diajak langsung oleh pemerintahan desa. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dan aparaturnya pemerintahan desa bekerja sama untuk menjemput warga yang hendak divaksin dan menertibkan warga di lokasi pelaksanaan vaksin. Untuk proses pemaksimalan sendiri itu dilaksanakan oleh pihak kesehatan.

5. Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh mahasiswa berbentuk pembagian bahan pokok beras. Pembagian beras tersebut bersumber dari pembiayaan dari desa. Target pembagian ini kepada warga kurang mampu sesuai dengan data yang diberikan dari desa.



Gambar 2.11 Kegiatan Bakti Sosial



Gambar 2.12 Kegiatan Bakti Sosial



Gambar 2.12 Kegiatan Bakti Sosial

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian dan penelitian yang dilakukan di kampung cikopo dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kp. Cikopo

Kp. Cikopo adalah daerah yang berada di Desa Cipangramatan Kec. Cikajang Kab. Garut. Kampung tersebut berjarak 1,5 km dari pusat sekretariat desanya. Secara geografis Kp. Cikopo dari selatan berbatasan dengan Kp. Sagara Keling, utara berbatasan dengan Kp. Badega, barat berbatasan dengan Kp. Kebon 7 dan timur berbatasan dengan Kp. Babakan Dangdeur.



Gambar 3.1 Sosialisasi ke Desa Cipangramatan



Gambar 3.2 Sosialisasi ke Desa Cipangramatan

Menurut data yang didapatkan dari Desa Cipangramatan Kp. Cikopo terbagi kedalam 3 kawasan RT yaitu RT. 01, 02, dan 03. Nama ketua RT. 01 Udin, RT. 02 Ecep, dan RT. 03 Adin. Secara jumlah kepala keluarga yang terdapat di Kp. Cikopo berjumlah 70 KK. Secara mayoritas mata pencaharian yang menjadi komoditas utama adalah pertanian dan peternakan. Secara SDM masyarakat lulusan SD 25%, lulusan SMP 50%, lulusan SMA 15%, 8% lulusan sarjana (perguruan tinggi) dan 2% tidak lulus sekolah (tingkatan Sekolah Dasar).

2. Pentingnya kesadaran akan adanya wabah *Covid-19*

Pengamat Sosial Universitas Indonesia (UI), Devi Rahmawati mengatakan bahwa kondisi masyarakat sudah terbiasa dengan menjalankan protokol kesehatan. Tetapi meskipun demikian penginformasian tentang *Covid-19* ini harus tetap tersebar, mengingat kasus penyebarannya yang belum selesai sampai saat ini.

Devi juga menjelaskan bahwa terdapat kecenderungan masyarakat untuk aktif dalam mencari informasi seputar *Covid-19*. Tetapi nampaknya pernyataan tersebut berbeda dengan yang ditemui oleh kelompok 235 pada saat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini terlihat dalam pola keseharian masyarakat yang cenderung mengabaikan protokol kesehatan.

Adanya perbedaan temuan tersebut disebabkan oleh objek dan tempat kajian yang berbeda. Kebiasaan masyarakat kota dan pedesaan masih tetap terjadi kontras yang berbeda.

Jika hal ini menjadi sesuatu yang tidak segera diatasi maka usaha dan cita-cita bersama dalam memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* ini akan menjadi mimpi belaka. Mau tidak mau tetap ada perbedaan yang jauh dari segi sudut pandang masyarakat kota dan pedesaan dalam memandang fenomena wabah ini.

3. Pola kesadaran masyarakat sebelum adanya edukasi *Covid-19*

Permasalahan utama yang ditemui pada saat *social reflection* dan *community gathering* adalah pada pola pikir atau mindset berfikir masyarakat dalam memandang *Covid-19*. Secara keseluruhan masyarakat bukan tidak mempercayai tentang keberadaan *Covid-19* ini, tetapi lebih kepada perasaan jenuh dan bosan melihat semua pemberitaan tentang *Covid-19* ini. Ditemui beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat acuh dan bahkan tidak mengindahkan protokol kesehatan hingga dampak yang paling jauh adalah enggan untuk melakukan vaksinasi. Beberapa faktor tersebut diantaranya :

Kejenuhan terhadap pemberitaan *Covid-19*.

Konsumsi masyarakat Kp. Cikopo terhadap media elektronik dan media sosial tertumpu pada televisi dan gadget (handphone). Seperti yang terjadi pada umumnya media pemberitaan tentang *Covid-19* ini menyebar secara luas di media komunikasi baik surat kabar, media elektronik maupun media sosial.

Ungkapan yang banyak ditemui di kalangan masyarakat kampung tersebut adalah tentang rasa jengah dengan pemberitaan di semua media tentang *Covid-19* ini. Dengan meledaknya kasus penyebaran wabah ini, lama-kelamaan menjadi pemberitaan yang dibuat-buat oleh pemerintah dalam pandangan masyarakat Kp. Cikopo.

“..ah jang, ker bapa mah ayena masalah corona teh lain bener-bener aya, tapi hiji beja anu digede-gedekeun...” (Ade Mahdar, 2021)



Gambar 3.3 Sosialisasi sebelum adanya edukasi Covid-19

Ungkapan diatas merupakan ungkapan yang sering ditemui dalam prosesi social reflection dan comunity gathering.

a. Ketidakpercayaan terhadap pemerintah

Pemberitaan tentang *Covid-19* dan juga segala bentuk anjuran yang ditujukan untuk pencegahan penyebaran wabah ini banyak dikeluarkan oleh pemerintah. Hal yang mebuat masyarakat enggan untuk memperdulikan segala bentuk informasi tentang *Covid-19* tersebut adalah tingkat kepercayaan kepada pemerintah.

Dari hasil *sharing session* selama dalam proses sosialisai dan edukasi bersama masyarakat, kebanyakan tidak terlalu faham dengan segala bentuk kebijakan yang dikeluarkan. Misalkan kebijakan yang dikeluarkan oleh MUI untuk menutup kegiatan Juma'tan. Lalu masyarakat membandingkan dengan tempat umum lainnya, misalkan dengan mall dan tempat wisata. Masyarakat mengeluhkan hal ini pada saat kebijakan *lockdown*.

Untuk masa sekarang tentang kebijakan terbaru yang masih berlaku sampai saat ini yaitu PPKM, kembali dikeluhkan oleh masyarakat. Terutama dalam hal ekonomi. Seperti pemuda yang yang kebanyakan bekerja di kota, pekerjaanya menjadi terhambat oleh adanya kebijakan tersebut. Prasangka yang muncul dimasyarakat adalah keluhan tentang bagaimana mereka bisa menghidupi keluarga dan juga bagaimana mereka bertahan hidup. *"...lier jang pamarentah teh, hayoh we nitah cicing di imah, bari teu apaleun urang mah teu boga beas..."* (Ade, 2021). Salah satu ungkapan dari narasumber yang merupakan salah satu pemuda di Kp. Cikopo, yang biasa bekerja sebagai pedagang batagor di Bandung.

Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap informasi dan anjuran yang keluar dari pemerintah juga disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai bantuan yang disalurkan dari pemerintah pusat melalui pemerintahan desa. Misalkan dana bantuan *Covid-19*.

b. Pengaruh pemahaman Agama

Karakteristik bangsa timur termasuk Indonesia adalah orang-orang yang religius. Maksudnya sikap orang-orangnya sangat teguh memegang prinsip yang berdasarkan

pemahaman keagamaan. Hal ini juga tergambar di masyarakat Kp. Cikopo. Secara keseluruhan masyarakat di kampung tersebut beragama Islam.

Pola pemahaman yang sering didapat adalah melalui pengajian rutin. Paham yang melekat kuat dimasyarakat adalah bahwa segala bentuk ketentuan yang terjadi di dunia adalah ketentuan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan prinsip tersebut masyarakat berprinsip bahwa mereka tak akan terkena penyakit wabah ini diluar kehendak Tuhan. Dengan adanya dorongan yang lain, misalkan tekanan secara ekonomi pemahaman agama menjadi penguat yang ampuh bagi mereka dalam menghadapi virus *Covid-19* ini.

Dari semua faktor diatas berdampak jelas pada kebiasaan dan juga perilaku kehidupan masyarakat. Dalam keseharian mereka sama sekali tidak memerdulikan hal-hal yang berkaitan dengan prokes yang sifatnya dianjurkan oleh pemerintah.

4. Pola kesadaran masyarakat setelah adanya edukasi *Covid-19*

Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian yang berisi tentang edukasi ke masyarakat tentang *Covid-19* ini terjadi perubahan yang signifikan. Diantaranya masyarakat bisa merubah dan menerapkan protokol kesehatan dalam kesehariannya. Indikator yang bisa dilihat tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Indikator pencapaian keberhasilan program

No	Sebelum adanya Edukasi	Sesudah adanya Edukasi
1.	Masyarakat enggan memakai masker	Masyarakat mulai membiasakan memakai masker
2	Tidak mau memakai <i>Hand sanitizer</i>	Masyarakat mau memakai <i>Hand sanitizer</i> dan menyediakannya di rumah
3	Masyarakat sering mengadakan pertemuan yang berkerumun	Masyarakat menginisiasi pertemuan yang tidak menyebabkan kerumunan

4	Tidak mau melakukan vaksinasi Covid-19	Mengikuti vaksinasi Covid-19
---	--	------------------------------

Kegiatan pembagian masker kepada para siswa madrasah



Kegiatan pembagian *hand sanitizer* kepada para siswa di Yayasan Al-Munawwir



Kegiatan Seminar Pendidikan dengan penerapan Protokol Kesehatan



Kegiatan vaksinasi di Kantor Desa Cipangramatan



E. KESIMPULAN

Dalam merespon Kesadaran akan bahaya *Covid-19* ini adalah kesadaran yang senantiasa harus dijaga melalui usaha bersama. Terdapat permasalahan pada pola pikir masyarakat yang cenderung pasif informasi tentang sesuatu hal. Dengan keadaan tersebut masyarakat menjadi acuh terhadap anjuran pemerintah.

Hal tersebut diakibatkan kurangnya arahan dan juga sosialisasi secara langsung. Dalam penyampaian suatu informasi yang sampai kepada masyarakat hanya berbentuk informasi yang instan, artinya dalam hal komunikasi penyampaian informasi masyarakat hanya mendapatkan dari media yang sudah dikemas.

Perlu adanya penyampaian informasi dengan menggunakan metode yang sesuai di masyarakat. Terkhusus untuk masyarakat pedesaan yang rata-rata kurang mendapatkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agiesta, F., S. (2020). CEK FAKTA: Hoaks IDI Menolak Menjadi Pengguna Pertama Vaksin Covid-19. [merdeka.com]. Diakses pada Selasa, 24 Agustus 2021 dari laman <https://www.merdeka.com/cek-fakta/cek-fakta-hoaks-idi-menolak-menjadi-pengguna-pertama-vaksin-covid-19.html>

Damanik, E., Simanjuntak, Y. T., & Wiratma, D. Y. (2020). Pencegahan corona virus disease 19 (covid-19) pada pedagang pasar helvetia kelurahan helvetia tengah. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 8-11.

Huang, et al. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel Coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 6736 (20).

Infografis Covid-19. (2020). Diakses pada Kamis, 30 Agustus 2021 dari laman <https://covid19.go.id/>

Mustapa, Hasan, et. all. (2021). [Industrial Park and Foreign Investment for Sustainable Development in Indonesia](#). *Khazanah Sosial*, 3 (3), 147-159.

Patient, E., M. (2020). Wuhan Coronavirus: What You Need to Know. [WebMD]. Diakses pada Sabtu, 21 Agustus 2021 dari laman <https://www.webmd.com/lung/news/20200303/coronavirus-what-you-need-to-know>

Suharmanto, S. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(2), 91-96.

Widiyarti, Y. (2020). Pentingnya Terus Memberi Masyarakat Informasi Covid-19 Menurut Pakar. [gaya.tempo.co]. Diakses pada Jum'at, 27 Agustus 2021 dari laman <https://gaya.tempo.co/read/1407700/pentingnya-terus-memberi-masyarakat-informasi-covid-19-menurut-pakar>.